

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budaya Tiongkok telah lama masuk ke Nusantara dan mengalami akulturasi dengan budaya Indonesia. Salah satu warisan budaya Cina yang sering digunakan adalah lampion. Lampion pada umumnya berbentuk bulat. Bagian dalam lampion terdapat ruangan kosong untuk memasang lilin. Lilin tersebut berfungsi sebagai penerangan pada malam hari. Warna merah yang digunakan pada lampion memiliki makna yaitu kebahagiaan (Song, 2011). Pada zaman sekarang, lampion memiliki bermacam-macam bentuk dan warna sesuai dengan kreativitas masyarakat.

Masyarakat Tionghoa di Indonesia sering menggunakan lampion pada Tahun Baru Imlek dan *Cap Go Meh*. Lampion juga digunakan di rumah makan Cina dan pada upacara hari raya. Perayaan yang menggunakan lampion sebagai dekorasi antara lain Festival Kue Bulan, Waisak, Tahun Baru Cina dan perayaan yang berhubungan dengan Buddha (Song, 2011).

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 100 masyarakat Tionghoa di Tangerang, mayoritas dari mereka menggunakan lampion sebagai penerangan saja. Responden menggunakan lampion pada festival atau hari raya seperti Imlek, *Cap Go Meh* dan waisak. Padahal menurut Cangianto, lampion tidak hanya sekedar sebagai penerangan saja, namun juga digunakan pada aktivitas pada perayaan, *neon box/neon sign*, petanda suka cita dan duka cita.

Selain itu, lampion tidak hanya digunakan pada Imlek dan *Cap Go Meh*, namun juga banyak digunakan pada Festival Kue Bulan dan Festival Hantu Lapar. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa pengetahuan masyarakat Tangerang mengenai lampion masih kurang dan juga dilupakan oleh masyarakat Tangerang.

Lampion mengandung nilai-nilai pada setiap perayaan. Nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan yang berupa mengajarkan nilai kekeluargaan/kebersamaan, penolak bala, penerangan jalan hidup, kebahagiaan, mendatangkan keberuntungan dan pengharapan. Menurut Engkong Oey Tjin Eng (2020), mengatakan bahwa remaja masih kurang paham mengenai pengetahuan lampion dan ada yang hanya sekedar ikut-ikutan saja. Jika masyarakat memiliki pengetahuan tinggi mengenai lampion, maka banyak nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan, salah satunya adalah nilai penerangan jalan hidup. Engkong Oey Tjin Eng juga menambahkan bahwa lampion dapat menerangi jalan hidup kita agar kita tidak tersesat dan dikuasai oleh hawa nafsu (2020). Diharapkan dengan adanya perancangan buku ilustrasi ini, masyarakat Tangerang dapat mengajarkan dan membawa nilai-nilai yang terkandung dalam lampion dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan kebudayaan ini agar tidak menghilang di Tangerang.

Salah satu caranya adalah melalui perancangan buku ilustrasi sebagai media informasi, yang dapat digunakan dalam jangka waktu panjang dan dapat dibawa kemana-mana. Dengan adanya buku mengenai tradisi lampion, masyarakat dapat memahami dan tergerak untuk melestarikan tradisi tersebut.

Oleh karena itu penulis membuat **“Perancangan Buku Ilustrasi Tradisi Lampion Masyarakat Tionghoa Tangerang Berusia 17-25 Tahun”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi mengenai tradisi perayaan lampion bagi masyarakat Tangerang?

1.3. Batasan Masalah

Penulis akan merancang buku ilustrasi mengenai tradisi perayaan lampion bagi masyarakat Tangerang. Perancangan tersebut memiliki batasan sebagai berikut:

1. Geografis : Tangerang
2. Demografis :
 - a. Usia : 17 - 25 tahun
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - c. Bahasa : Bahasa Indonesia
 - d. Agama : Seluruh agama yang ada di Indonesia
 - e. Etnis : Tionghoa (Primer) dan Indonesia (Sekunder)
 - f. Pendidikan : Minimal SMA
 - g. Pekerjaan : Karyawan, wiraswasta
 - h. Pendapatan : SES B
3. Psikografis : Tertarik dengan budaya Tionghoa

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir adalah merancang buku ilustrasi mengenai tradisi perayaan lampion bagi masyarakat Tangerang sebagai media informasi terkait lampion dan tradisi perayaan lampion Tionghoa yang diadakan setiap tahun.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir adalah:

a. Bagi Penulis

Penulis memperoleh pengalaman dan ilmu tambahan dengan mengerjakan tugas akhir “Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Tradisi Perayaan Lampion Bagi Masyarakat Tangerang”. Ilmu yang diperoleh berupa informasi mengenai tradisi perayaan lampion Tionghoa dan perancangan buku ilustrasi.

b. Bagi Orang Lain

Tugas akhir ini dapat membantu masyarakat yang ingin mengetahui informasi mengenai tradisi perayaan lampion. Tugas akhir ini juga sekaligus memperkenalkan dan melestarikan budaya perayaan lampion.

c. Bagi Universitas

Mahasiswa maupun pegawai Universitas Multimedia Nusantara dapat mempelajari lebih dalam mengenai tradisi perayaan lampion. Mahasiswa juga dapat menjadikan tugas akhir ini sebagai referensi untuk di masa mendatang.